

Gerak Seru Anak TK YLPI Marpoyan

Leni Apriani^{1*}, Joni Alpen², Fatmawati³, Mimi Yulianti⁴, Zahratul Habibah⁵, Putri Yulan Dari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau,
Pekanbaru, Indonesia

leniapriani@edu.uir.ac.id

Received October 2025; Revised October 2025; Accepted October 2025

ABSTRAK

Program "Gerak Seru Anak TK" dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar anak usia dini. Permasalahan yang terjadi pada anak usia dini yaitu koordinasi tubuh yang kurang baik, anak cepat Lelah saat melakukan aktivitas fisik, siswa tidak mampu mempertahankan posisi saat bermain atau menirukan Gerakan, melempar atau menangkap tidak tepat sasaran. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi langsung, modeling sosial dan *game based learning*. Sampel yang digunakan adalah siswa TK YLPI Marpoyan yang berjumlah 102 siswa. Kesimpulan PkM adalah a) Program *Gerak Seru* efektif sebagai media pembelajaran jasmani yang menyenangkan dan edukatif. b) Aktivitas permainan tradisional dan kreatif dapat menjadi alternatif stimulasi gerak dasar anak TK. dan c) Kolaborasi antara dosen, guru, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, sehat, dan bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci : Anak TK Marpoyan, Gerak Seru

ABSTRACT

The "Fun Movement for Kindergarten Children" program was implemented to enhance the fundamental movement skills of young children in early childhood. Problems that occur in early childhood include poor body coordination, children becoming tired quickly during physical activities, students being unable to maintain their position while playing or imitating movements, or throwing or catching objects incorrectly. The methods employed are direct demonstration, social modeling, and game-based learning. The sample used was 102 YLPI Marpoyan Kindergarten students. The conclusions of the PkM are a) The Fun Movement Program is effective as a fun and educational physical learning medium. b) Traditional and creative game activities can be an alternative stimulation of basic movements for kindergarten children. and c) Collaboration between lecturers, teachers, and parents is very important in creating an active, healthy, and meaningful learning environment for early childhood.

Keyword: Marpoyan Kindergarten Children, Fun Movement

Corresponding Author: Leni Apriani, Universitas Islam Riau, Email: leniapriani@edu.uir.ac.id

Copyright © 2025: Leni Apriani, Joni Alpen, Fatmawati, Mimi Yulianti, Zahratul Habibah, Putri Yulan Dari

How to Cite: Apriani, L., Alpen, J., Fatmawati, Yulianti, M., Habibah, Z., Dari, Y, P. (2025). Gerak Seru Anak TK YLPI Marpoyan. *Community Education Engagement Journal*, 7 (1), 87-99



DOI: <https://doi.org/10.25299/ceej.v7i1.25121>

PENDAHULUAN

Gerak pada anak TK adalah segala bentuk aktivitas fisik yang melibatkan otot dan anggota tubuh untuk berpindah tempat, menjaga keseimbangan, atau memanipulasi benda. Gerak menjadi bagian penting dari perkembangan anak usia dini, karena melalui gerak anak belajar mengenal tubuhnya, lingkungan, serta mengembangkan kemampuan fisik, sosial, dan

emosionalnya. Gerak fisik merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Melalui aktivitas gerak, anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka, tetapi juga belajar mengenal tubuhnya, mengasah keterampilan sosial, dan membentuk pola hidup sehat sejak dini. Perkembangan motorik memiliki kaitan Perkembangan kemampuan gerak anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan aktivitas motoriknya. Gerak menjadi unsur penting dalam proses pengembangan keterampilan motorik anak. Oleh karena itu, kemajuan kemampuan motorik dapat diamati melalui berbagai bentuk gerakan dan permainan yang dilakukan anak.

Semakin sering anak bergerak, semakin besar pula manfaat yang diperolehnya, terutama ketika keterampilan motoriknya semakin terasah. Selain meningkatkan kebugaran fisik, aktivitas gerak juga membantu anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak pun lebih yakin dalam melakukan berbagai kegiatan karena memahami kemampuan fisiknya sendiri (Sujiono, Sumatri, & Chandrawati, 2014). Sejalan dengan itu, (Rismayanti, 2013) Perkembangan motorik anak dibagi menjadi Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Perkembangan motorik pada anak di usia tertentu menunjukkan peningkatan yang lebih halus dan terkoordinasi dibandingkan masa bayi. Anak-anak menjadi lebih lincah saat berlari, terampil melompat, serta mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan baik. Untuk memperhalus keterampilan motoriknya, mereka terus berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang sering kali dilakukan secara informal melalui permainan. Selain itu, anak-anak juga terlibat dalam kegiatan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang, dan sebagainya (Rismayanti, 2013). Perkembangan kemampuan motorik kasar anak berjalan seiring dengan perkembangan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif perlu dikembangkan sejak dini karena berperan penting dalam pertumbuhan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, penanaman keterampilan motorik yang benar serta pengembangannya secara optimal menjadi salah satu tugas utama pendidikan di taman kanak-kanak. Pendidikan pada jenjang ini berfungsi sebagai sarana untuk melakukan diagnosis dini dan pemantauan berkala terhadap perkembangan gerak dasar anak agar sesuai dengan tahapan usianya. Dengan demikian, anak dapat memperoleh pengalaman menyenangkan melalui aktivitas gerak serta mengembangkan kualitas gerak yang berkelanjutan, dari gerak dasar yang benar menuju keterampilan gerak khusus yang dibutuhkan di tahap berikutnya (Sasi, 2011).

Berdasarkan kutipan di atas perkembangan motorik anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan gerak yang melibatkan aktivitas fisik melalui berbagai gerakan dan permainan. Semakin aktif anak bergerak, semakin berkembang keterampilan motoriknya, yang berdampak positif pada kesehatan, kepercayaan diri, dan kemandirian anak. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh serta memerlukan tenaga yang cukup besar karena menggunakan otot-otot besar. Sementara itu, motorik halus melibatkan gerakan pada bagian tubuh tertentu dengan

menggunakan otot-otot kecil, sehingga membutuhkan tenaga yang relatif lebih kecil dalam pelaksanaannya (Rahman, Sumardi, & Cahyani, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan motorik merupakan proses di mana anak belajar menguasai keterampilan dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Melalui bimbingan guru, anak mempelajari berbagai pola gerakan yang membantu melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta kemampuan koordinasi antara tangan dan mata (Yunmahlizar & Rahma, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, perkembangan fisik motorik dapat diartikan sebagai pertumbuhan dan kematangan jasmani yang melibatkan kemampuan dalam mengendalikan gerakan tubuh. Perkembangan ini mencakup dua aspek utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot besar tubuh serta memerlukan kekuatan fisik yang relatif besar. Aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar antara lain gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh, baik dilakukan di tempat maupun dengan berpindah posisi, seperti berjalan di tempat, berjalan maju-mundur di papan titian, melompat, meloncat, memanjat, menari, senam, dan berenang (Syafi'i & Ilmayanti, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas perkembangan motorik anak terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan membutuhkan tenaga besar, sedangkan motorik halus menggunakan otot kecil dengan tenaga yang lebih sedikit. Perkembangan motorik merupakan proses anak belajar menggerakkan tubuh secara terampil, melatih ketangkasan, kekuatan, kelenturan, serta koordinasi tangan dan mata. Aktivitas motorik kasar dapat dikembangkan melalui berbagai gerakan seperti berjalan, melompat, menari, hingga berenang.

Permainan gerak fisik merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Pada tahap usia dini, anak-anak berada dalam masa emas perkembangan motorik, sehingga membutuhkan berbagai rangsangan melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan menyenangkan. Permainan gerak fisik memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih keterampilan dasar seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap, yang sangat penting untuk mengembangkan kekuatan otot, koordinasi, keseimbangan, serta kelincahan.

Bermain merupakan salah satu hak dasar setiap anak. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka pahami. Melalui permainan pula, anak mengenal dan memahami dunia di sekitarnya. Aktivitas bermain tidak dapat dipisahkan dari masa kanak-kanak karena menjadi sarana bagi anak untuk bersenang-senang sekaligus mengekspresikan diri secara bebas. Anak pada dasarnya adalah "pembelajar alami" yang belajar paling efektif ketika berada dalam suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan (Agustin, Susandi, & Muhammad, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Bermain merupakan kebutuhan dan tuntutan yang sangat penting bagi anak usia taman kanak-kanak. Aktivitas ini menjadi bagian alami dari kehidupan anak, bahkan sebagian besar waktu mereka diisi dengan bermain. Melalui kegiatan bermain, anak dapat memenuhi berbagai aspek perkembangan dirinya, meliputi perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, serta pembentukan nilai dan sikap hidup. (Diana & Mesiono, 2016). Lebih lanjut, Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak dan dilakukan tanpa adanya paksaan. Melalui kegiatan bermain, anak dapat merasa rileks dan gembira di mana pun ia berada. Anak juga cenderung mencari hal-hal baru dan mengubah berbagai aktivitas menjadi bentuk permainan (Hayati & Fatimah, 2019).

Berdasarkan kutipan di atas Bermain merupakan hak, kebutuhan, dan tuntutan esensial dalam kehidupan anak. Melalui bermain, anak dapat belajar tentang dunia, mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti motorik, kognitif, kreativitas, bahasa,

emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup, serta mengekspresikan diri secara bebas dalam suasana yang menyenangkan tanpa tekanan.

Dunia anak identik dengan dunia bermain. Melalui aktivitas bermain, anak belajar banyak hal yang mendukung proses tumbuh kembangnya menuju pribadi yang utuh. Bagi anak, bermain adalah kegiatan yang selalu menyenangkan karena melalui permainan mereka dapat mengekspresikan perasaan, ide-ide cemerlang, serta menjelajahi imajinasi tanpa batas. Aktivitas ini juga menstimulasi perkembangan kreativitas alami anak.

Melalui bermain, anak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Perkembangan intelektual tampak dari kemampuan anak memanfaatkan lingkungan di sekitarnya. Aspek emosional terlihat ketika anak menunjukkan perasaan senang, marah, atau saat menghadapi kemenangan dan kekalahan. Sementara itu, perkembangan sosial tercermin dari kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebaya, saling membantu, serta memperhatikan kepentingan orang lain (Rozana, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Aktivitas ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini, karena hampir seluruh kegiatan mereka dilakukan melalui permainan. Dalam bermain, anak terlibat secara aktif dan gembira, sehingga melalui proses tersebut terjadi pembelajaran secara alami. Suasana yang menyenangkan, nyaman, dan bebas tekanan membuat anak dapat menikmati setiap aktivitasnya. Selain itu, bermain juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan serta memperkuat berbagai keterampilan dan kemampuan anak (Paramita & Sutapa, 2019).

Berdasarkan kutipan tersebut, bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak karena memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial mereka. Melalui aktivitas bermain, anak belajar dengan perasaan gembira, dapat menyalurkan ekspresi diri, menumbuhkan kreativitas, serta mengasah berbagai keterampilan tanpa adanya tekanan, sehingga proses belajar berlangsung secara alami dan menyenangkan.

Masalah gerak dasar pada anak Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena perkembangan motorik dasar menjadi fondasi bagi kemampuan gerak yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Permasalahan yang terjadi pada anak usia dini yaitu koordinasi tubuh yang kurang baik, anak cepat Lelah saat melakukan aktivitas fisik, siswa tidak mampu mempertahankan posisi saat bermain atau menirukan Gerakan, melempar atau menangkap tidak tepat sasaran. Melalui permainan, anak-anak tidak hanya memperoleh manfaat fisik, tetapi juga belajar berinteraksi sosial, mengembangkan rasa percaya diri, mengelola emosi, serta membangun kemandirian. Suasana yang menyenangkan dalam permainan fisik membantu anak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, penerapan permainan gerak fisik di lingkungan TK menjadi strategi yang sangat tepat untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dalam suasana yang penuh keceriaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan "Gerak Seru Anak TK" harus dilakukan dengan prinsip menyenangkan, aman, kreatif, dan terstruktur. Anak-anak diajak aktif bergerak dalam suasana yang penuh kegembiraan untuk menunjang kesehatan fisik, perkembangan motorik, serta kebahagiaan emosi mereka.

a. Demonstrasi Langsung

Guru memperagakan gerakan terlebih dahulu agar anak-anak dapat melihat dan memahami bentuk gerakan yang benar.

b. Modeling Sosial

Anak-anak meniru gerakan yang dilakukan oleh guru atau teman sebayanya dalam suasana yang menyenangkan dan suportif.

c. *Game-Based Learning*

Memasukkan unsur permainan dan kompetisi ringan dalam aktivitas untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme anak-anak.

Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah anak-anak usia dini yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK), khususnya pada kelompok usia 4–6 tahun. Pada tahap usia ini, anak berada dalam masa *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Oleh karena itu, pemberian stimulasi melalui aktivitas fisik yang menyenangkan menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Kegiatan ini melibatkan sebanyak 102 anak yang terbagi dalam kelompok A dan B. Selain peserta didik, guru TK juga turut berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan dan pendampingan kegiatan. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengamati, serta meneruskan penerapan kegiatan *Gerak Seru* di sekolah sebagai bagian dari pembelajaran jasmani dan pengembangan diri anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen dan tim menjelaskan beberapa permainan agar anak TK memahami setiap gerakan dan permainan yang di intruksikan oleh tim PkM. Kegiatan PkM ini guna merangsang motorik anak agar semangat untuk bergerak, unsur permainan yang buger dan ceria membuat mereka antusias dalam melakukan berbagai permainan.



Gambar 1: Dosen dan Tim PkM menjelaskan bentuk permainan

Jenis-jenis Olahraga Permainan Gerak Fisik

1. Olahraga Senam Anak Usia Dini

a. Senam Bugar Ceria

Senam Bugar Ceria adalah kegiatan gerak berirama yang dirancang khusus untuk anak-anak usia Taman Kanak-kanak (4–6 tahun) dengan tujuan membuat tubuh mereka lebih sehat, aktif, dan ceria. Senam ini menggunakan gerakan sederhana, musik yang ceria, serta gaya pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak merasa senang bergerak tanpa merasa terbebani.

Selain itu, Senam bugar ceria juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut ini:

1. Meningkatkan kebugaran jasmani: Melatih otot, persendian, dan daya tahan tubuh.
2. Mengembangkan motorik kasar: Seperti keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot, koordinasi tangan-kaki.
3. Mendorong keberanian dan ekspresi diri: Anak belajar mengekspresikan diri melalui gerak tubuh.
4. Menanamkan semangat hidup sehat: Anak membiasakan olahraga sejak usia dini dengan cara yang menyenangkan.
5. Meningkatkan rasa percaya diri dan keceriaan: Anak merasa bangga bisa bergerak bersama teman.

b. Struktur dan Deskripsi Tahapan Senam

Struktur Senam bugar ceria di bagi menjadi tiga bagian utama yakni sebagai berikut:

1. Pemanasan Ringan (2–3 menit)
2. Gerakan Inti Ceria (5–7 menit)
3. Pendinginan Tenang (2–3 menit)

Selanjutnya, akan di jelaskan tahapan senam bugar ceria dari ke tiga bagian tersebut:

a) Pemanasan Ringan: “Bangun Energi Ceria”

- 1) Jalan di tempat: Angkat lutut tinggi perlahan sambil ayunkan tangan.
- 2) Putar kepala: Ke kanan dan ke kiri perlahan.
- 3) Putar tangan: Melingkar ke depan dan ke belakang. Membungkuk santai: Sentuh ujung kaki sambil bernapas tenang

b) Gerakan Inti Ceria: “Gerakan dan Tertawa Bersama”

- 1) Lompat kecil sambil membuka tangan dan kaki ke samping membentuk bintang.
- 2) Berputar satu lingkaran ke kanan dan ke kiri sambil membuka tangan lebar.
- 3) Langkah besar ke depan seperti gajah (jalan lebar sambil mengayun tangan).
- 4) Tangan diayun dari atas ke samping seperti menggambar pelangi.

- 5) Tepuk tangan ke depan, atas, samping kanan, samping kiri, sambil bergerak memutar.
- c) Pendinginan Tenang: "Santai Bersama Angin"
- 1) Tarik napas panjang, angkat tangan ke atas.
 - 2) Hembuskan napas sambil tangan turun perlahan.
 - 3) Putar pergelangan tangan dan kaki perlahan.
 - 4) Sentuhan akhir: peluk diri sendiri sambil berkata, "Aku hebat dan sehat!"



Gambar 2: Anak TK Senam Bugar Ceria

2. Olahraga lari Anak Usia Dini

Bola Warna dan Angka

a. Tujuan Pembelajaran:

- 1) Melatih kemampuan motorik kasar (berlari, melempar, memasukkan bola).
- 2) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
- 3) Melatih kemampuan kognitif (mengenal warna dan angka).
- 4) Menumbuhkan kerjasama dan kedisiplinan dalam bermain.

b. Alat dan Bahan:

- 1) Beberapa bola kecil (warna merah, biru, kuning, hijau, dll).
- 2) Wadah atau ember (ditempeli angka 1, 2, 3, 4, dst).
- 3) Kartu angka dan warna sebagai panduan guru (opsional).
- 4) Garis start (tali atau lakban di lantai).

c. Langkah-Langkah Permainan:

1. Persiapan:

Letakkan beberapa wadah di area bermain, masing-masing ditempeli angka (misalnya: 1, 2, 3, 4).

Siapkan bola dengan warna berbeda-beda di keranjang di dekat garis start.

2. Aturan Main:

Guru memberi instruksi, misalnya:

“Masukkan bola warna ke wadah angka 1, bola biru ke wadah angka 2.”

Anak berlari dari garis start, mengambil bola yang sesuai warna, lalu memasukkannya ke wadah dengan angka yang tepat.

Setelah berhasil, anak kembali ke garis start dan memberi giliran pada temannya.



Gambar 3: Permainan Bola Warna dan Angka

3. Olahraga Permainan Bola

a. Lempar Tangkap Bola Karet

Permainan lempar tangkap bola karet adalah kegiatan bermain sederhana di mana anak-anak berdiri membentuk lingkaran, lalu melempar dan menangkap bola karet secara bergantian. Satu anak berada di tengah lingkaran untuk ikut menangkap atau menerima bola. Permainan ini bertujuan melatih koordinasi, konsentrasi, kerja sama, dan keterampilan motorik anak secara menyenangkan.

b. Cara Bermain

Persiapan:

- 1) Permainan lempar tangkap bola karet dilakukan dengan cara anak-anak berdiri membentuk lingkaran, lalu melempar dan menangkap bola secara bergantian
- 2) Satu anak berada di tengah lingkaran untuk ikut menangkap bola, dan jika berhasil maka ia berganti posisi dengan anak yang melempar.

Langkah Bermain:

1. Anak-anak berdiri membentuk lingkaran
2. Satu anak dipilih untuk berdiri di tengah lingkaran.
3. Guru memberikan bola karet kepada salah satu anak di lingkaran.
4. Anak di lingkaran melempar bola secara pelan ke teman lain atau ke anak yang di tengah.
5. Anak yang mendapat bola berusaha menangkap dengan baik.
6. Jika anak di tengah berhasil menangkap bola, ia berganti tempat dengan anak yang melempar.
7. Permainan dilanjutkan sampai semua anak mendapat giliran



Gambar 4: Permainan Lempar Tangkap Bola Karet

4. Olahraga Permainan Bola **Permainan Estafet Bola Ceria**

Estafet Bola Ceria adalah permainan sederhana yang dilakukan dengan cara memindahkan bola kecil dari satu titik ke titik lainnya secara bergantian. Permainan ini melatih kerjasama, konsentrasi, serta kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, permainan ini juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kecepatan reaksi, dan memberikan pengalaman belajar sambil bermain yang menyenangkan.

a. Tujuan dari permainan estafet bola ceria antara lain sebagai berikut:

- 1) Melatih koordinasi gerak anak
- 2) Menumbuhkan kerja sama dan sportivitas
- 3) Meningkatkan kecepatan dan ketepatan gerakan
- 4) Membuat kegiatan belajar jasmani lebih menyenangkan

b. Alat dan Bahan

- 1) Bola kecil warna warni (sesuai jumlah peserta)
- 2) Cone atau rintangan untuk lintasan permainan.
- 3) Hula hoop/lingkaran plastik sebagai tempat tujuan bola
- 4) Wadah bola (misalnya keranjang atau ember kecil)
- 5) Peluit untuk memberi aba-aba mulai dan berhenti
- 6) Lapangan/halaman terbuka sebagai area bermain.

c. Cara Bermain

Persiapan:

- 1) Dilakukan dengan cara anak-anak berdiri dibelakang garis start sesuai kelompok
- 2) Bola kecil diletakkan didalam wadah pada titik awal
- 3) Cone atau rintangan disusun sebagai jalur lintasan
- 4) Hula hop atau wadah tujuan diletakkan dititik akhir sebagai tempat bola
- 5) Permainan berakhir saat semua bola sudah dipindahkan.

Langkah Bermain:

1. Anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok.
2. Bola kecil diletakkan di wadah awal
3. Anak pertama mengambil bola lalu berlari melewati rintangan menuju wadah tujuan.
4. Setelah meletakkan bola anak kembali dan memberi giliran pada teman berikutnya
5. Permainan berakhir saat semua bola sudah dipindahkan.



Gambar 5: Permainan Estafet Bola Ceria

Kegiatan ini menerapkan prinsip pembelajaran aktif, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung, bermain bersama, dan eksplorasi gerak. Evaluasi dampak kegiatan dilakukan melalui pengukuran perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah intervensi. Dengan penerapan IPTEKS yang tepat guna dan berbasis kebutuhan masyarakat mitra, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap tumbuh kembang anak usia dini, sekaligus meningkatkan kapasitas guru dan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak secara aktif dan menyenangkan.

Gerak dasar merupakan gerak yang perkembangannya sejalan dengan pertumbuhan seseorang (Pangkey & Mahfud, 2020). Sedangkan menurut Hadi, Royana, & Setyawan (2017) Gerak dasar adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar (Vanagosi, K, 2016). Kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif (Syahrudin, 2021).

Program "Gerak Seru Anak TK YLPI Marpoyan" mengaplikasikan ilmu dari bidang pendidikan anak usia dini, psikologi perkembangan, dan ilmu keolahragaan dalam bentuk kegiatan fisik yang menyenangkan dan edukatif. Berdasarkan teori perkembangan motorik kasar anak (seperti teori Gallahue & Ozmun), program ini dirancang untuk menstimulasi keterampilan gerak seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan melalui permainan aktif yang terstruktur.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM Gerak Seru Anak TK YLPI Marpoyan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik dasar, semangat belajar, dan kebersamaan anak-anak usia dini. Melalui berbagai permainan fisik yang dirancang secara menyenangkan dan edukatif, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan gerak dasar seperti

berlari, melompat, menendang, melempar, serta koordinasi mata-tangan dan keseimbangan tubuh. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan kerja **sama** antar peserta, serta memperkuat hubungan positif antara guru, orang tua, dan anak. Guru memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi pembelajaran berbasis permainan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak secara optimal. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa:

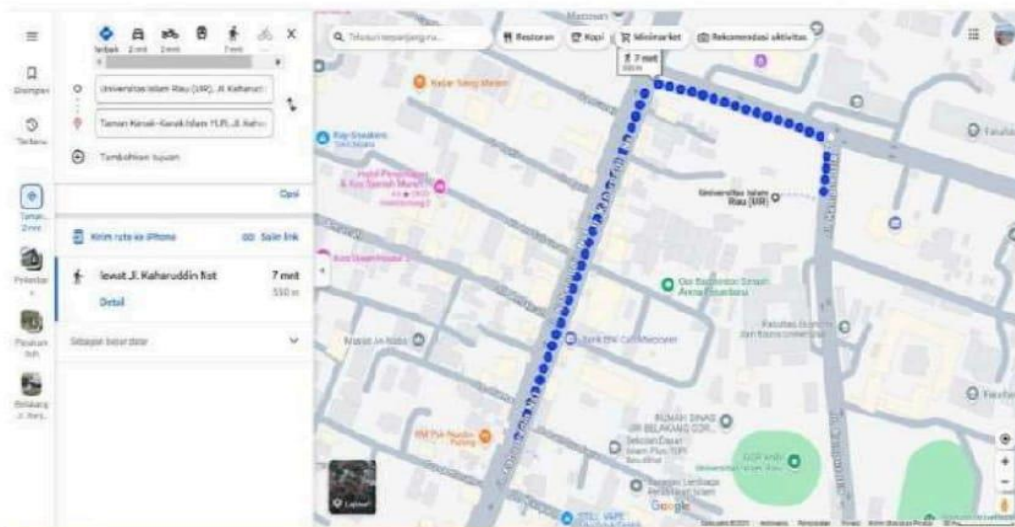
1. Program *Gerak Seru* efektif sebagai media pembelajaran jasmani yang menyenangkan dan edukatif.
2. Aktivitas permainan tradisional dan kreatif dapat menjadi alternatif stimulasi gerak dasar anak TK.
3. Kolaborasi antara dosen, guru, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, sehat, dan bermakna bagi anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. TK YLPI Marpoyan selaku mitra pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2. DPPM Universitas Islam Riau selaku penyelenggara program hibah internal Universitas Islam Riau
3. Universitas Islam Riau selaku pemberi dana pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Gambar 6. Peta Lokasi Mitra Sasaran

TK YLPI MARPOYAN Pekanbaru berada di jalan Kaharuddin Nasution, Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru dan berjarak 550 Meter dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke TK YLPI MARPOYAN dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 2 Menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2011). "*Gus Ipul Pimpin Kwarda Jatim*". Majalah Genderang edisi April 2011. Surabaya: Kwartir Daerah Jawa Timur.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (1), 25-30.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursitho, J. (2011). *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud. (2014). *Kepramukaan: Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta:
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Tim Pusklatda Wirajaya DIY. (2011). *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY.
- Zuchdi, D. dkk. (2014). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (3), 12-20.